



Hari ini kita mulai bicara pengaruh secara doktrin dari Agustinus untuk seluruh sejarah. Agustinus dilahirkan pada akhir abad 4. Hidup dalam abad ke-5, 1100 tahun sesudah dia, baru ada Martin Luther dan Calvin. Gereja yang dipengaruhi Agustinus termasuk 3 aliran yang paling besar. Pertama, Katolik. Kedua, Lutheran. Ketiga, Reformed. Semua menganggap dia seperti bapa dari ajaran doktrin kekristenan. Pembaruan orang Kristen bukan inisiatif dari manusia, tetapi inisiatif dari Tuhan. Cara Tuhan memperbarui gereja, tidak pernah diskusi dengan manusia, tidak pernah kompromi dengan manusia. Dia yang mulai, akhirnya manusia harus terima. Wahyu Tuhan dari bahasa Ibrani diganti menjadi bahasa Yunani, hal ini tidak pernah dinubuatkan oleh para nabi. Antara nabi Maleakhi dan injil Matius ada *gap year* selama 400 tahun. Tuhan tidak mau lagi firmanNya hanya untuk patriotisme Yahudi. Seperti bangsa Yahudi diletakkan di pinggir. Tuhan konsentrasikan seluruh dunia mengerti pakai bahasa Yunani. Untuk persiapan bangsa-bangsa lain mengerti Yunani, Tuhan bukan pakai nabi dan rasul, tetapi pakai Iskandar Agung. Meski dia bukan orang Kristen dan juga bukan orang Yahudi, tetapi inilah orang kunci yang merubah seluruh dunia. Sewaktu Iskandar Agung berperang, dia membawa buku-buku Aristotle. Dia berperang dari Persia, Timur Tengah sampai di India dan seperti kebiasaan raja-raja kuno, wilayah yang dia taklukkan nama kotanya diganti dengan nama dia. Ada paling sedikit kota yang ditaklukkan dia dan diganti namanya menjadi *the city of Alexander*. Salah satu kota Alexandria yang terbesar berada di Mesir. Di mana ada satu perpustakaan terbesar di dunia. Setelah perang, banyak buku-buku yang ditinggalkan oleh Iskandar Agung dan dia meninggal di usia 32 tahun. Daerah-daerah itu kaget melihat buku-buku dengan pengetahuan begitu dalam, akhirnya bahasa Grika dipelajari sehingga begitu banyak bangsa-bangsa yang mengerti bahasa Grika. Lalu Tuhan mulai Perjanjian Baru dalam bahasa Grika.

Tiga ratus tahun kemudian, Tuhan melahirkan satu orang. Orang ini begitu pintar, namanya Agustinus. Jika Alexander the Great melakukan *renewal* from the cultural aspect. Constantine melakukan

*renewal from the political aspect. Augustine melakukan *renewal* from the doctrinal aspect.*

Agustinus adalah seorang pemuda yang berani berbuat dosa. Dia mempunyai otak begitu pintar, tetapi mempunyai nafsu seks begitu berani. Dalam jaman 1600 tahun yang lalu, manusia tidak menikah, berani bersetubuh dengan perempuan itu dianggap kurang ajar, sama sekali tidak beretika. Orang seperti ini dibuang oleh masyarakat, tetapi Tuhan mengubah dia. Beberapa tahun kemudian, dia bertobat. Dia mengaku dosa dan menyesali semua perbuatannya. Dia menulis buku pertama yang paling penting “*My Confession*”. Buku ini menjadi perintis dari sastra realisme yang paling besar dalam sejarah. Setiap kalimat *so genuine, so true and so honest*. Akhirnya buku *My Confession* mempengaruhi sastra 2000 tahun. Apa yang ditulis di dalamnya? Bagaimana dia rusak, bagaimana dia melawan Tuhan, bagaimana dia melampirkan nafsu, bagaimana dia hidup dengan perempuan di luar pernikahan. Mengapa dia berbuat demikian? Karena dia tidak merasa perlu Yesus Kristus, dia memberontak ibunya, dia melawan gereja, dia berusaha mendobrak semua etika dan sisi moralitas masyarakat. Akhirnya sukseskah dia? Tidak! Dia rasa kosong. Setelah merasakan perjudian, perzinahan, semua sudah dialami, tetap rasanya hidup itu kosong. Sampai akhirnya dia berkata, “Tuhan, saya kembali kepada engkau.” Dia sungguh-sungguh bertobat, sungguh-sungguh jujur meninggalkan dosa. Sungguh-sungguh menjadi orang Kristen yang sejati. *But it takes about 12 years*. Waktu umur 30, Agustinus mengalirkan air mata, mencururkan segala kesedihan dan kembali kepada Tuhan. Saya tidak tahu di antara kamu berapa banyak orang main-main sama Tuhan, engkau harus tunggu berapa tahun baru kembali, saya berdoa supaya engkau bertobat sungguh-sungguh. Orang seperti Agustinus yang begitu berani berdosa, begitu kurang ajar, dan begitu bertobat, akhirnya mempengaruhi seluruh dunia. Sekarang yang mengerikan adalah pendeta baik-baik kelihatan tidak jahat, tetapi tidak bisa mempengaruhi, karena dia sendiri tidak pernah bertobat dan tidak pernah sungguh-sungguh kembali kepada Tuhan.

Waktu Agustinus menulis buku *My Confession*, di dalam pasal 1 bagian terakhir muncul satu kalimat, “*O God, Thou are the great God, Thou had already created men with unrest soul. And my soul has no peace until I return to You and get rest only in You.*” Orang yang begitu berani berdosa, tidak mungkin dalam hatinya ada sejahtera. Kapankah manusia bisa mempunyai damai di hati? Pada saat engkau kembali, menangis dan bertobat, minta pengampunan dari Tuhan Yesus, barulah engkau benar-benar menjadi orang yang damai. Inilah pengaruh mengenai doktrin kepada gereja yang pertama, yaitu kembali kepada Tuhan. Dari jaman ke jaman, selama 2000 tahun sejarah gereja, kecuali engkau kembali kepada Tuhan, engkau tidak pernah mengetahui apa makna pertobatan. Kecuali engkau sungguh-sungguh berhenti berdosa dan minta pengampunan, engkau belum mengerti apa artinya perdamaian dalam Yesus Kristus. Ini pengaruh doktrin pertobatan menjadi pertama.

Doktrin kedua yang dipengaruhi oleh Agustinus, yaitu konsep dosa. Agustinus mengatakan, tidak ada satu orang tidak berdosa. Kalimat ini juga muncul di Alkitab, kalimat ini juga ditulis dalam buku Kongfucu. Dalam anekdot dari Confucius ada satu kalimat : *who can live without sin, but if a man have sin, he knows how to repent, no goodness is bigger than this. No one is without sin, but sin must be repented, and this is the greatest ethic of human being.* Dalam buku Kongfucu, tidak ada penebusan, tidak ada pengampunan, hanya ditulis harus ada pertobatan. Tetapi Kongfucu tidak pernah mengatakan *repent to whom*. Agustinus mengatakan, karena semua sudah berdosa, itu sebab tidak ada orang yang layak menerima berkat dari Tuhan. Kalau manusia diberkati Tuhan, itu bukan jasa manusia, bukan moral kebaikan dari manusia. Pertanyaan saya, bagaimana dosa masuk ke dunia? Seluruh umat manusia berdosa, *where does sin come from*. Adam sebagai orang yang jatuh dalam dosa pertama, dia melawan Tuhan. Tetapi bagaimana pemberontakan Adam yang menjadikan dia berdosa turun kepada saya sehingga saya tidak bisa luput dari dosa? Ini *doctrine of the original sin*. Agustinus mengatakan melalui seks, papa-mama memberikan benih kepada keturunannya. Jadi kesimpulan Agustinus, karena *sexual relationship, so the power of sin goes down to all the descendants*. Ini caranya teori representasi Adam di dalam kaitan dengan dosa asal. Jadi karena apa dosa turun kepada anak-anak? Apakah papa-mama mendidik anaknya berbuat dosa? Tidak! Tetapi anaknya otomatis

berdosa. Sekolah sampai setengah mati tidak tentu lulus, tetapi tidak sekolah pasti berhasil bohong.

Agustinus memberikan satu jawaban, kalau bayi tidak berdosa, mengapa bayi bisa mati? Karena Alkitab mengatakan upah dosa adalah maut. *The wages of sin is death. If the baby is not a sinner, why baby dies, so many babies died. Even before they were born, they died in the womb of the mother.* Sebelum Agustinus, hampir tidak ada orang menjelaskan *original sin* dan doktrin dosa seperti ini. Lalu apakah gereja harus terima semua ini? Apakah pengaruh Agustinus tidak mungkin ada kesalahan? Doktrin dosa asal *Agustinus ada kelemahan yang besar. Dia mengatakan sexual relationship caused the transformation and transfer of the original sin into the descendants.* Karena bagi dia, konsep *representative* belum jelas. Jadi 1600 tahun yang lalu, Agustinus mengatakan dosa asal turun melalui *sexual relationship*. Tetapi sekarang kita percaya dosa asal turun dari Adam kepada keturunannya karena Adam adalah wakil umat manusia. *Because he was the first man, first created man, so he represents us.* Sifat Adam sebagai perwakilan itu dimengerti dengan tuntas setelah 1100 tahun sesudah Agustinus. Sampai jamannya reformasi, di abad 16. Pada abad ke-5 Agustinus mengatakan karena *sexual relationship* maka dosa turun kepada keturunan. 1100 tahun kemudian Calvin mengatakan karena Adam wakil, maka semua yang dilahirkan dalam aliran Adam, semua disebut orang berdosa. Sehingga kita berhenti dari kesalahan yang diturunkan 1600 tahun yang lalu. *We stop believing wrong doctrine in the time of Augustine*, dan pembaharuan ini dikerjakan oleh Roh Kudus. Meskipun demikian, karena dasar semua berdosa yang diturunkan dari Adam, maka semua perlu injil, perlu keselamatan, perlu pengampunan, perlu perdamaian dengan Tuhan Allah. Semua dasarnya tidak salah, tetapi penjelasan *sexual relationship* menjadi *original cause* itu sedikit salah.

Ketiga, doktrin keselamatan. Di dalam semua agama, manusia diselamatkan karena berbuat baik. Manusia bersedekah, manusia melangsungkan kebajikan sehingga memperkenan Tuhan, maka Tuhan memberikan pengampunan kepada dia. Dalam Budhisme, yang berbuat baik diberi balasan yang baik. Orang yang berbuat jahat, akan diberikan hukuman kejahatan. Di dalam Islam, kalau engkau bersedekah, kalau engkau berdoa 5x satu hari, kalau engkau selalu berbuat kebajikan, tolong orang lain, kalau engkau hidup satu kali ke Makkah melakukan umroh, engkau akan

diselamatkan. Ini semua berdasarkan jasa manusia. Tetapi doktrin keselamatan Agustinus merombak, memperbarui dan membikin revolusi di dalam semua agama. Di dalam gereja reformed, engkau mempunyai pengertian yang sudah diperbarui oleh Tuhan, kalau engkau ikut Reformed church tetapi pikirannya sama seperti orang Karismatik, sama seperti orang Budha, sama seperti gereja injil yang lain, engkau belum pernah mengetahui rencana Allah sejati itu bagaimana. Doktrin yang ketiga dari Agustinus, adalah doktrin anugerah. Kalau saya tanya apa itu anugerah? Kenapa disebut anugerah? Anugerah diberikan karena tidak ada jasa manusia. Tidak ada kontribusi manusia, tidak ada syarat manusia, tidak ada kualifikasi manusia. Jadi alkitab catat 3 hal. **Not because your work, not because you are worthy, not because you are qualified.** Karena saya tidak layak, maka saya katakan saya terima anugerah. Saya tidak kerja apa-apa, tetapi saya diberikan anugerah, berarti itu bukan upah. Karena saya tidak ada syarat, Tuhan masih memberikan anugerah kepada saya. Inilah anugerah tiga definisi. *No qualification, no worthiness, no contribution and no my work.* Tuhan memberikan anugerah cuma-cuma kepada manusia. Itu sebab orang yang menerima anugerah tidak boleh sombong. **Orang yang menerima anugerah tidak boleh memuliakan diri.** *Because everything I have is because the grace of God, beyond my merit, beyond my qualification, beyond my worthiness, that is grace. Grace is freely, is no worthiness to be given from God without human merit.* Dan ini adalah doktrin Agustinus yang penting sekali. Karena itu anugerah, maka satu-satunya reaksi dari manusia bukan sombong. Diberikan semata-mata karena Tuhan mengasihani saya. Alkitab berkata, siapa yang saya mau anugerahi, dia mendapat anugerah. Siapa yang saya kasihani, dia mendapatkan kasihan. Kalau engkau mengerti konsep Agustinus yang penting ini, maka engkau akan menjadi orang Kristen yang lebih baik, bukan sombong, bukan merebut kemuliaan Tuhan, bukan menghina orang lain. *I am given grace simply because his mercy, his loving kindness that I did not have any merit to have it.* Ini penting sekali. Maka orang Kristen yang sejati tidak mungkin menjadi orang sombong. Orang Kristen yang rajin, yang berbakat, yang melayani, dia tidak berani membanggakan diri. Karena semua ini adalah semata-mata anugerah Tuhan. Saya hanya menerima saja. Saya bersyukur kepada Tuhan, saya tidak berani mencuri kemuliaan Tuhan, saya kembalikan *thanksgiving* dan kemuliaan kepada Tuhan saja. **Jadi sola gratia mengakibatkan soli deo gloria.** Ini artinya reformed. Orang Reformed

kalau sombong sama sekali kurang reformed. Orang Reformed sudah bekerja mulai membanggakan diri, dia mulai dikucilkan dari anugerah. *Sola gratia, sola scriptura, sola fide, solus christus* dan akhirnya *soli deo gloria*. Ini semua tidak bisa dipecahkan, tidak bisa dipisahkan, semua terkait satu dengan satu menjadi orang yang penuh syukur kepada Tuhan. Ini doktrin anugerah daripada Agustinus yang mempengaruhi seluruh gereja.

Keempat, doktrin anugerah daripada Agustinus, berkembang menjadi siapa berinisiatif. Tuhan sendiri dengan inisiatifNya memberi anugerah kepada saya, atau saya karena minta, berjasa, akhirnya baru Tuhan memberi anugerah. Agustinus memakai kalimat-kalimat yang rumit sekali tetapi menggugah saya, bikin saya nangis di hadapan Tuhan. Agustinus tanya, “Tuhan, sebab aku doa, maka engkau menjawab; karena aku minta maka engkau memberi: berarti jika saya tidak minta, tidak mungkin engkau kasih anugerah. Jikalau aku tidak mencari, engkau tidak akan mengampuni saya.” Apakah itu betul? Dia pikir terus, dia mengatakan, “Sama sekali tidak.” Kalau saya yang minta, baru Dia kasih anugerah, berarti saya dorong Tuhan baru dia bekerja. Kalau saya tidak dorong Dia, Dia pasif. Kalau demikian, bukankah berarti Allah itu pasif, Allah bekerja setelah didorong oleh saya, Allah tidak mempunyai inisiatif untuk memberi pertolongan kepada manusia. Jadi sekarang dia mulai bergumul tentang siapa inisiator, siapa memulai. Tuhan sebab saya doa baru engkau bekerjakah? Apakah berarti kalau saya tidak minta, saya tidak berdoa, engkau pasif tidak bekerja apa-apa? Oh Tuhan, ampuni saya, sebelum saya berdoa, Engkau sudah tahu apa yang saya perlu, sebelum saya minta Engkau sudah sediakan anugerah untuk saya. Kalau begini kenapa saya perlu doa? Tuhan sudah tahu. Kalau Tuhan sudah tahu apa yang saya perlu, saya doa lagi, itu tidak perlu, itu sesuatu tambahan yang tidak ada arti. Saya berkata, hal-hal begini, pernah muncul dalam pikiranmu tetapi tidak teratur, tidak sistematis akhirnya tidak ada jawaban, engkau geletakkan. Tetapi hari ini mari kita tuntas memikir dengan jelas.

Tuhanlah engkau yang inisiator. Tuhanlah engkau yang menjadi *cause*, saya menjadi *effect*. Tuhanlah engkau sendiri yang bekerja, baru saya diberi anugerah. *I ask You, I pray to You and You are true God, how can I pray to the true God?* Bagaimana saya bisa berdoa kepada Allah yang sejati? Mungkinkah di dalam doa, saya cari Allah yang palsu? Mungkin saya cari Allah, dapat dewa-dewa

yang bukan Allah. Pasti!, sebab saya orang berdosa. Orang berdosa pilih buah durian saja bisa pilih salah. Pernah pilih kepiting besar waktu dimasak dalamnya dagingnya kecil? Engkau pilih kepiting saja salah, pilih buah, salah, bagaimana mungkin pilih Allah bisa benar? Karena engkau tahu siapa betul siapa salah? Engkau membedakanpun tidak bisa. Itu sebab engkau pilih Allah yang benar karena Allah memberi anugerah lebih dahulu, sehingga engkau pilih Allah yang betul. Saya pernah baca buku Agustinus, akhirnya pikiran saya putar-putar, dalam satu halaman itu tidak habis-habis dalam beberapa jam. Akhirnya saya bersyukur, Tuhan berikan saya pengertian fasal ini baru saya sadar, apa yang dipikirkan Agustinus, banyak orang Kristen tidak mengerti. Pikiran Allah inisiator merubah seluruh hidup saya. **Saya memberikan satu konklusi, hari ini saya bisa begitu rajin melayani Tuhan, hari ini saya mau berkorban mati-matian untuk Tuhan, bukan kerelaan saya, bukan kehendak saya, bukan kemampuan saya, tetapi karena Allah kasih kepada saya. Allah memberikan hasrat yang benar kepada saya sehingga saya rela mati-matian melayani Tuhan.** Saya ambil contoh *design* gereja di Kemayoran, seluruh desain saya tidak ambil uang. Kalau GRII mau bayar, suruh orang *design* seluruh gedung dari gereja sampai Agape, sampai Hosana, sampai sekolah, sampai 24 susun, hanya ongkos *design* paling sedikit 62M. *I get nothing*, karena Tuhan yang mendorong. Saya bukan orang baik, saya orang berdosa, karena papa mama saya *sexual relationship?* Bukan. Karena *representative of Adam*. Ini semua doktrin, kita membenahi percayanya doktrin kita sama-sama.

Di dalam seluruh pekerjaan masyarakat, ada dua macam. Satu cost centered, satu profit centered. Engkau kerja apapun ada profitnya baru engkau mau lakukan. Kalau engkau kerja sesuatu semua rugi-rugi, engkau tidak mungkin melakukan. Tetapi saya pilih yang rugi saya lakukan, untuk apa? **To glorify God, to make known His name to the world. To make the non Christian believe in Jesus Christ.** Saudara-saudara, kalau gereja hanya mau cari *profit center*, gereja tidak bisa bersaksi bagi Tuhan. Saya harap semua orang mengerti rahasia pelayanan. Puji Tuhan, Tuhan pimpin GRII terus diberkati Tuhan. Tadi pagi ada seorang datang, “Pak Tong, saya sudah 12 tahun dengar khotbahmu, tidak pernah lihat muka Pak Tong, saya baru tiba dua hari yang lalu dari Shanghai ke Indonesia mau lihat muka Stephen Tong. Saya sudah menjadi orang Kristen 11 tahun yang lalu, karena orang kenalkan khotbahmu, saya dengar

dan dengar ratusan khotbah sudah saya dengar, saya menjadi orang Kristen melalui pelayanan Stephen Tong.” Waktu saya turun dari mimbar, dia minta foto sama saya. Hari ini ada dua orang seperti ini bicara kepada saya. Saya tidak pernah kenal dia, saya tidak pernah dapat satu rupiah dari dia. Tetapi saya mati-matian melayani Tuhan. Kenapa? Karena Tuhan *took the initiative to call me to be a servant.* Karena Tuhan menggerakkan saya berkorban menjadi hamba Tuhan. Sukacita yang saya alami, tidak mungkin engkau mengerti. Tuhan bekerja. Hanya karena anugerahNya. Doktrin anugerah, siapa dulu siapa belakang. Ini dingerti oleh Agustinus. Sehingga apa yang dia mengerti berdasarkan satu ayat : *we love you God because you first love us. Because you love us first, after that we can love you, because you took the initiative to give your love to us.* Doktrin ini ditelusuri sampai terakhir. Engkau tidak mungkin tidak percaya ada predestinasi. *It is impossible to understand predestination until you know God loves us first. Because we can response His love and love Him.* Saya tanya, pengaruh doktrin dari Agustinus banyak tidak? Terlalu banyak. 1600 tahun yang lalu, ada seorang luar biasa pintarnya namanya Agustinus. Karena dia mengerti kitab suci begitu tuntas, akhirnya dia merumuskan doktrin begitu tuntas. Mempengaruhi sampai sekarang gereja reformed banyak hutang sama dia. Saudara-saudara, saya bicara sampai disini dulu, lain kali saya sambung lagi. Pengaruh Agustinus dalam sejarah gereja. Sehingga akhirnya Katholik hutang sama dia, Martin Luther sama dia, Calvin hutang sama dia dan GRII sangat hutang kepada dia. Mari kita mengingat kembali *the way God renew our church, the way god change our mind, the way god build up our believe simply because some great theologian like Augustine had already set the foundation for us until today.* Mari kita berdoa.